

ABSTRAK

UPAYA PEMBINAAN WARGA BINAAN PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA (Studi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung)

**Oleh
M. RIDHO FAUZUL AZHIM**

Kejahatan sangat beragam jenis, motif maupun pelaku kejahatan itu sendiri, wanita yang kita kenal memiliki sifat yang lemah lembut dan mempunyai fisik yang relatif lebih lemah jika dibandingkan dengan kaum pria, ternyata dapat melakukan suatu tindak kejahatan, mereka yang terbukti melakukan tindak pidana akan dilakukan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, maka Lembaga Pemasyarakatan mempunyai peranan penting dalam perbaikan diri warga binaan yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah upaya pembinaan warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung? (2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya pembinaan warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris yakni pengumpulan dan penemuan data serta informasi melalui studi lapangan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yakni melakukan studi lapangan dengan wawancara di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung, dan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa peraturan perundang-undangan, buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa upaya pembinaan warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dan tatacara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan sudah berjalan ketentuan dan prosedur yang ada baik dari aspek sosial, kerohanian, keamanan, ketertiban dan pelatihan keterampilan, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan yaitu kendala teknis seperti kurangnya kelengkapan visualisasi yang menunjang fasilitas Pembinaan warga binaan sehingga menyebabkan warga binaan pemasyarakatan kurang memahami aspek kegiatan pembinaan yang diberikan.

Hendaknya pembinaan warga binaan wanita juga dapat dilakukan melalui upaya-upaya preventif dengan memberikan dukungan dan memperhatikan aspek-aspek pembinaan yang bersifat keterampilan (Skill). Di samping itu Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada warga binaan pemasyarakatan wanita agar dapat mendukung program-program pembinaan dengan memberikan bantuan untuk melengkapi media visualisasi guna menunjang fasilitas Pembinaan warga binaan, sehingga warga binaan pemasyarakatan ketika keluar dari Lembaga Pemasyarakatan nantinya memiliki bekal cukup untuk memulai kembali kehidupannya yang baru.